

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT
GENERIK DI KELURAHAN GUNTING SAGA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA**



**SITI NURBAYA SIAHAAN
NIM : P07539018116**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT
GENERIK DI KELURAHAN GUNTING SAGA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Farmasi



SITI NURBAYA SIAHAAN
NIM : P07539018116

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

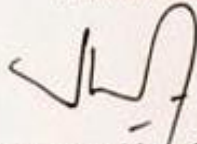
**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DENGAN
TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
OBAT GENERIK DI KELURAHAN GUNTING SAGA
KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

NAMA : SITI NURBAYA SIAHAAN

NIM : P07539018116

Telah diterima dan diserahkan dihadapan penguji.
Medan, November 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Jhonson P. Sihombing, S.Si, M.Sc, Apt
NIP.196901302003121001

Ketua Jurusan Farmasi



Dra. Masniah M. Kes, Apt
NIP.196204281995032001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DENGAN
TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
OBAT GENERIK DI KELURAHAN GUNTING SAGA
KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

NAMA : SITI NURBAYA SIAHAAN

NIM : P07539018116

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Medan, November 2021

Penguji I



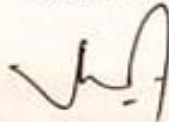
Rini Andarwati, SKM., M.Kes.
NIP. 197012131997032001

Penguji II



Zulfa Ismaniar Fauzi, SE, M.Si
NIP. 197611201997032002

Ketua Penguji



Jhonson P. Sihombing, S.Si, M.Sc, Apt
NIP. 196901302003121001

Ketua Jurusan Farmasi



Dra. Masniah M. Kes, Apt
NIP. 196204281995032001

SURAT PERNYATAAN

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DI KELURAHAN GUNTING SAGA KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Medan, November 2021

**SITI NURBAYA SIAHAAN
P07539018116**

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
KTI, Mei 2021

SITI NURBAYA SIAHAAN

Hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

viii + 43 halaman, 7 tabel, 6 lampiran

ABSTRAK

Obat Generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara dan jumlah sampelnya sebanyak 30 responden. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik quota sampling yaitu pengambilan sampel dengan menentukan jumlah subjek yang akan diteliti.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik didapatkan hubungan umur (*p-value* 0,26), jenis kelamin (*p-value* 0,113) dan tingkat pendidikan (*p-value* 0,009) dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak signifikan hubungan umur dan jenis kelamin dengan pengetahuan tentang obat generik sedangkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kata Kunci : Karakteristik, Pengetahuan, Obat generik

Daftar Bacaan : 26 (2002 – 2018)

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
PHARMACY DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 2021**

SITI NURBAYA SIAHAAN

The Relationship Between Community Characteristics And Their Knowledge Level About Generic Medicines in Gunting Saga Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency.

viii + 43 pages, 7 tables, 6 attachments

ABSTRACT

Generic drugs are drugs with the official name of International Non-Proprietary Names (INN) which are stipulated in the Indonesian Pharmacopoeia or other standard books about the substances they contain. This study aims to determine the relationship between community characteristics and their level of knowledge about generic drugs in Gunting Saga Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency.

This research is a descriptive analytical study designed with a cross sectional that examines 30 samples obtained through quota sampling technique from a population consisting of all people living in Gunting Saga Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency. and the number of samples is 30 respondents.

Through research using statistical tests found a relationship between age (p-value 0.26), gender (p-value 0.113) and education level (p-value 0.009) with the level of public knowledge about generic drugs in Gunting Saga Village, Kualuh Selatan District. , North Labuhanbatu Regency.

This study concluded that there was no significant relationship between age and sex with knowledge of generic drugs, but the level of education had a significant relationship with knowledge of generic drugs in the community in Gunting Saga Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency.

Keywords : Characteristics, Knowledge, Generic Drugs

References : 26 (2002 – 2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan KTI ini. Adapun judul KTI adalah “Hubungan Antara Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

KTI(Karya Tulis Ilmiah) ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Diploma III di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Dalam penyusunan KTI ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan saran serta dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M. Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Dra. Masniah, M. Kes, Apt selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Si, Apt selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama mengikuti kuliah di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
4. Bapak Jhonson P. Sihombing, S.Si, M.Sc, Apt selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak memberi masukan dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Rini Andarwati, SKM., M.Kes selaku Dosen Penguji I pada Seminar Hasil yang telah menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Ibu Zulfa Ismaniar Fauzi, SE,M.Si selaku Dosen Penguji II pada Seminar Hasil yang telah menguji dan memberi masukan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi Ayahanda Samsul Bahri Siahaan dan Ibunda Ratna Juita Br Sitorus Pane, Kepada kakak saya Wahida Sahara Br Siahaan dan Malahayati Br Siahaan, Kepada Abang Saya Irwanda Syahputra Siahaan, dan Adik saya Mariska Jubaidah Br Siahaan serta seluruh keluarga atas doa dan dukungan baik moril maupun materil untuk penulis selama menjalani perkuliahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa KTI ini masih memiliki banyak kekurangan, hal ini tidak lepas dari keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik

dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan KTI ini. Akhir kata penulis mengucapkan semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat,rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis berharap semoga KTI ini bermanfaat bagi pembaca.

9. Kepada teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu Terima kasih atas bantuan dan dukungan selama ini.

Medan, Mei 2021

Penulis,

SITI NURBAYA SIAHAAN
NIM : P07539018116

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.1 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengetahuan	5
2.2 Obat.....	9
2.3 Obat Generik	9
2.4 Masyarakat.....	14
2.5 Hipotesis.....	15
2.6 Kerangka Konsep.....	15
2.7 Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2.1 Lokasi Penelitian	17
3.2.2 Waktu Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.3.1 Populasi.....	17

3.3.2 Sampel	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.4.1 Data Primer	18
3.4.2 Data Sekunder	18
3.5 Pengumpulan Variable	18
3.6 Metode Pengelolaan Dan Analisa Data.....	19
3.6.1 Metode Pengelolaan	19
3.6.2 Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.2 Analisis Univariat	21
4.3 Analisis Bivariat	23
4.4 Pembahasan	26
4.4 Hubungan Umur dengan Pengetahuan	26
4.4 Hubungan Jenis Kelamin dengan Pengetahuan.....	28
4.4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distibusi Frekuensi Umur Responden.....	21
Tabel 4.2 Distibusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	21
Tabel 4.3 Distibusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden	22
Tabel 4.4 Distibusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	22
Tabel 4.5 Hubungan Umur dengan Pengetahaun tentang Obat Geneik.....	24
Tabel 4.6 Hubungan Jenis Kelamin dengan Pengetahaun tentang Obat Geneik	25
Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengetahaun tentang Obat Geneik.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Persetujuan Menjadi Responden Penelitian	33
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	34
Lampiran 3 Kuesione Distribusi Pengetahuan Tentang Obat Generik	35
Lampiran 4 Master Tabel Hasil Penelitian	36
Lampiran 5 Surat Izin Melakukan Penelitian	38
Lampiran 6 Surat Penyelesaian Penelitian	39
Lampiran 7 Poster Obat Generik	40
Lampiran 8 Kartu Bimbingan KTI	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat Generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat Generik Bermerek/Bernama Dagang adalah obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan. Sedangkan obat paten adalah obat yang masih mempunyai hak patennya. Pada dasarnya, obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati proses pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pun turut mengawasi standar umum tersebut. Hal ini yang membedakan dengan obat bermerek dan banyak dipromosikan. Pada umumnya pemilihan kadar kandungan dalam rentang standar farmakope (Kemenkes RI, 2010).

Obat generik berlogo yang lebih umum disebut obat generik saja adalah obat yang menggunakan nama zat berkhasiatnya dan mencantumkan logo perusahaan farmasi yang memproduksinya pada kemasan obat, sedangkan obat generik bermerk yang lebih umum disebut obat bermerk adalah obat yang diberi merk dagang oleh perusahaan farmasi yang memproduksinya. Obat Generik Berlogo (OGB) diluncurkan pada tahun 1991 oleh pemerintah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kelas menengah ke bawah akan obat. Jenis obat ini mengacu pada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) yang

merupakan obat esensial untuk penyakit tertentu (Kebijakan Obat Nasional, 2005). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik.

Menurut Handayani (2012), rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter atau bahkan pasien sendiri, masih menganggap obat generik obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur dari upah tambahan (*financial incentives*). Persepsi yang salah tentang obat generik itu sendiri, menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi masyarakat tentang obat generik. Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik inilah, yang akhirnya menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya tahun 2015 oleh POCUT SUSILA (2015) hasil yang didapatkan adanya hubungan umur dengan pengetahuan penggunaan obat generik yaitu responden dengan umur dewasa awal cenderung lebih tinggi tingkat pengetahuannya dibandingkan umur dewasa akhir dan lansia (p-value 0,007), adanya hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan penggunaan obat generik yaitu responden dengan pendidikan tinggi lebih tinggi tingkat pengetahuan tentang obat generik dibandingkan dengan pendidikan rendah (p-value 0,046), adanya hubungan pekerjaan dengan pengetahuan penggunaan obat generik yaitu responden dengan pekerjaan swasta lebih tinggi tingkat pengetahuan tentang obat generik dibandingkan dengan pekerjaan pegawai negeri dan yang tidak bekerja (p-value 0,026), dan adanya hubungan sumber informasi dengan pengetahuan penggunaan obat generik yaitu responden dengan sumber informasi berasal dari petugas kesehatan lebih tinggi tingkat pengetahuannya tentang obat generik dibandingkan dengan yang lainnya (p-value 0,043). Di daerah Kelurahan Gunting Saga belum pernah dilakukan penelitian seperti ini, sehingga tidak ada bukti yang memperkuat tentang bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Gunting Saga terhadap

obat generik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan tentang obat generik.

Berdasarkan penjelasan tentang obat generik tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang obat generik di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik meliputi :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang obat generik meliputi :

1. Peneliti dapat menambah wawasan dan meningkatkan informasi tentang obat generik.
2. Agar masyarakat dapat menambah informasi tentang obat generik.
3. Sebagai tolak ukur dari pengetahuan tentang obat generik di masyarakat selama ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif terdiri dari enam domain, yakni:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih terkait satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarok (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pekerjaan berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Semakin lama seseorang bekerja maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Semakin bertambah umur seseorang, semakin banyak pengetahuan yang di dapat dan taraf berfikir seseorang semakin matang.

4. Minat

Suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

d. Sumber Pengetahuan

Menurut Suhartono (2008) aspek sumber pengetahuan ada 5 sumber, yakni:

Sumber pertama adalah kepercayaan yang berdasarkan tradisi, adat dan agama, adalah berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam norma dan kaidah itu terkandung pengetahuan yang kebenarannya boleh jadi tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, tetapi sulit dikritik untuk diubah begitu saja. Jadi, harus diikuti dengan tanpa keraguan, dengan percaya secara bulat. Pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap (mapan) tetapi subjektif.

Sumber kedua adalah pengetahuan yang berdasarkan pada pembenaran kesaksian orang lain, yang masih diwarnai oleh kepercayaan. Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai adalah orangtua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Apa pun yang mereka katakan benar atau salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek, pada umumnya diikuti dan

dijalankan dengan patuh tanpa kritik. Kebanyakan orang telah mempercayai mereka sebagai orang-orang yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan lebih luas dan benar. Sumber pengetahuan ini mengandung kebenaran, tetapi persoalannya terletak pada sejauh mana orang-orang itu bisa dipercaya. Lebih dari itu, sejauh mana kesaksian pengetahuannya itu merupakan hasil pemikiran dan pengalaman yang telah teruji kebenarannya. Jika kesaksiannya adalah kebohongan, hal ini akan membahayakan kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri.

Sumber ketiga adalah pengalaman indriawi. Pengalaman indriawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, orang bisa menyaksikan secara langsung dan bisa pula melakukan kegiatan hidup.

Sumber keempat adalah akal pikiran. Berbeda dengan panca indera, akal pikiran memiliki sifat lebih rohani. Karena itu, lingkup kemampuannya melebihi panca indera, yang menembus batas-batas fisis sampa pada hal-hal yang bersifat metafisis. Kalau panca indera hanya mampu menangkap hal-hal yang fisis menurut sisi tertentu, yang satu persatu, dan yang berubah-ubah, maka akal pikiran mampu menangkap hal-hal yang metafisis, spiritual, abstrak, universal, yang seragam dan yang bersifat tetap, tetapi tidak berubah-ubah. Oleh sebab itu, akal pikiran senantiasa bersikap meragukan kebenaran pengetahuan indriawi sebagai pengetahuan semu dan menyesatkan. Singkatnya, akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum, objektif dan pasti, serta yang bersifat tetap, tidak berubah-ubah.

Sumber kelima yaitu intuisi. Sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam. Jadi, sangat bersifat spiritual, melampaui ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya, tanpa melalui sentuhan indera maupun olahan akal pikiran. Ketika dengan serta-merta seseorang memutuskan untuk berbuat atau tidak berbuat dengan tanpa alasan yang jelas, maka ia berada di dalam pengetahuan yang intuitif. Dengan demikian, pengetahuan intuitif ini kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman

indriawi maupun akal pikiran. Karena itu tidak bisa berlaku umum, hanya berlaku secara personal belaka.

2.2. Obat

a. Definisi Obat

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistim fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi (Kebijakan Obat Nasional, 2010).

2.3. Obat Generik

Obat Generik (*Unbranded Drug*) adalah obat dengan nama generik, nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal. Obat generik berlogo yaitu obat yang diprogram oleh pemerintah dengan nama generik yang dibuat secara CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). Harga obat disubsidi oleh pemerintah. Logo generik menunjukkan persyaratan mutu yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan (Menkes) RI.

Obat generik esensial adalah obat generik terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Widodo, 2004).

b. Pengenalan Obat Generik

Obat pada waktu ditemukan diberi nama kimia yang menggambarkan struktur molekulnya. Nama kimia obat biasanya amat kompleks sehingga

tidak mudah diingat orang awam. Untuk kepentingan penelitian biasanya nama kimia disingkat dengan kode tertentu. Setelah obat itu dinyatakan aman dan bermanfaat melalui uji klinis, barulah obat tersebut didaftarkan pada Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Obat tersebut mendapat nama generik dan nama dagang. Nama dagang ini sering disebut nama paten. Perusahaan obat yang menemukan obat tersebut dapat memasarkannya dengan nama dagang. Nama dagang biasanya diusahakan yang mudah diingat oleh pengguna obat. Disebut obat paten karena pabrik penemu tersebut berhak atas paten penemuan obat tersebut dalam jangka waktu tertentu. Selama paten tersebut masih berlaku, obat ini tidak boleh diproduksi oleh pabrik lain, baik dengan nama dagang pabrik peniru ataupun dijual dengan nama generiknya. Obat nama dagang yang telah habis masa patennya dapat diproduksi dan dijual oleh pabrik lain dengan nama dagang berbeda yang biasanya disebut sebagai me-too product di beberapa negara barat disebut branded generic atau tetap dijual dengan nama generik (Chaerunissa, dkk, 2009)

c. Peraturan Pemerintah Mengenai Obat Generik

1. Peraturan Menteri Kesehatan nomor HK.02.02/MEN-KES/068/I/2010 Tahun 2010 tentang Kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah Pasal 7, Apoteker dapat mengganti obat merek dagang/obat paten dengan obat generik yang sama komponen aktifnya atau obat merek dagang lain atas persetujuan dokter dan/atau pasien.
2. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 632/Menkes/SK/III/2011 tentang harga eceran tertinggi obat generik tahun 2011. "Untuk menjamin ketersediaan dan pemerataan obat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan, perlu dilakukan rasionalisasi terhadap harga obat generik yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.03.01/ Menkes/ 146/ I/ 2010. Berdasarkan pertimbangan tersebut, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Harga Eceran Tertinggi Obat Generik Tahun 2011."
3. Peraturan pemerintah tentang pedoman dan pengawasan penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah di cantumkan

dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.01/Menkes/159/I/2010. "Penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, telah ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/ Menkes/068/ I/ 2010 tentang Kewajiban menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Agar penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu disusun Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan."

d. Manfaat Obat Generik

Menurut Widodo (2004) manfaat obat generik secara umum adalah :

1. Sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
2. Dari segi ekonomis obat generik dapat dijangkau masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah.
3. Dari segi kualitas obat generik memiliki mutu atau khasiat yang sama dengan obat yang bermerek dagang (obat paten).

e. Kebijakan Obat Generik

Kebijakan obat generik adalah salah satu kebijakan untuk mengendalikan harga obat, di mana obat dipasarkan dengan nama bahan aktifnya. Agar upaya pemanfaatan obat generik ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka kebijakan tersebut mencakup komponen-komponen berikut :

1. Produksi obat generik dengan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).
Produksi dilakukan oleh produsen yang memenuhi syarat CPOB dan disesuaikan dengan kebutuhan akan obat generik dalam pelayanan kesehatan.
2. Pengendalian mutu obat generik secara ketat.
3. Distribusi dan penyediaan obat generik di unit-unit pelayanan kesehatan.
4. Peresapan berdasarkan atas nama generik, bukan nama dagang.

5. Penggantian (substitusi) dengan obat generik diusulkan diberlakukan di unit-unit pelayanan kesehatan.
6. Informasi dan komunikasi mengenai obat generik bagi dokter dan masyarakat luas secara berkesinambungan.
7. Pemantauan dan evaluasi penggunaan obat generik secara berkala (Informatorium Obat Nasional Indonesia, 2000).

f. Faktor yang Menghambat Masyarakat terhadap Obat Generik

1. Akses Obat.

Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan obat pasien sesuai dengan resep di setiap penjualan obat, yaitu membahas resep yang terlayani, resep yang tidak terlayani oleh apotik, dan resep yang obatnya digantikan dengan obat lain yang sejenis. Akses masyarakat terhadap obat esensial dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu :

- a. Penggunaan obat yang rasional;
- b. Harga yang terjangkau;
- c. Pembiayaan yang berkelanjutan;
- d. Sistem pelayanan kesehatan beserta sistem suplai obat yang dapat menjamin ketersediaan, pemerataan, keterjangkauan obat (Kebijakan Obat Nasional, 2010).

2. Harga Obat.

Harga obat di Indonesia umumnya dinilai mahal dan struktur harga obat tidak transparan. Penelitian WHO menunjukkan perbandingan harga antara satu nama dagang dengan nama dagang yang lain untuk obat yang sama, berkisar 1:2 sampai 1:5. Penelitian di atas juga membandingkan harga obat dengan nama dagang dan obat generik menunjukkan obat generik bukan yang termurah. Survei dampak krisis rupiah pada biaya obat dan ketersediaan obat esensial antara 1997 - 2002 menunjukkan bahwa biaya resep rata-rata di sarana kesehatan sektor swasta jauh lebih tinggi dari pada di sektor publik yang menerapkan pengaturan harga dalam sistem suplainya (Kebijakan Obat Nasional, 2010).

3. Tingkat Ketersediaan Obat.

Rendahnya ketersediaan obat generik di rumah sakit pemerintah dapat berimplikasi secara langsung pada akses obat generik, sebagai

gantinya pasien membeli obat generik di apotik atau di praktek dokter. Apotik swasta mempunyai obat generik lebih sedikit dibandingkan dengan yang disediakan oleh dokter. Sehingga apotik menyediakan obat paten lebih banyak. Selama banyak obat yang tidak tersedia, pasien mengeluarkan uang lebih banyak untuk membayar obat (Suryani, 2013).

4. Informasi Obat.

Keterbatasan informasi masyarakat akan obat sangat erat kaitannya dengan ketidaktahuan akan pengenalan, penggunaan dan pemanfaatan obat terutama bagi mereka yang ingin memakai obat generik. Informasi obat, antara lain mengenai khasiat, indikasi, kontraindikasi, efek samping, dosis dan aturan pakai, peringatan-peringatan penggunaan suatu obat, serta harga obat, Juga bila perlu informasi mengenai pilihan obat yang tepat bagi konsumen (Widodo, 2009).

5. Keterjangkauan Obat.

Keterjangkauan obat dapat dipandang dari sudut geografis, ekonomi dan sosial politik. Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dimana 5.707 diantaranya sudah bernama. Namun pulau yang telah berpenghuni jumlahnya lebih kecil. Saat ini sebagian masyarakat Indonesia tinggal di daerah terpencil, daerah tertinggal, dan wilayah perbatasan. Sebagian lagi tinggal di daerah rawan bencana baik bencana alam dan bencana buatan manusia seperti : ketidakstabilan politik dan tingginya tingkat kemiskinan. Dengan pola penyebaran penduduk seperti tersebut di atas, maka diperlukan adanya perbedaan pengelolaan obat sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Sebagai contoh kita dapat melakukan pengelompokan Provinsi Kepulauan : Riau, NTB, NTT, Maluku dan Maluku Utara lebih memiliki karakteristik geografis kepulauan. Sedangkan propinsi di Kalimantan dan Papua dapat dikategorikan daratan luas dengan hambatan transportasi. Kategori lain adalah Pulau Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi.

2.4 Masyarakat

a. Definisi Masyarakat

Dalam buku Sosiologi, Kelompok dan Masalah Sosial (Syani, 2002), dijelaskan bahwa diduga perkataan masyarakat mendapat pengaruh dari bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, masyarakat asal mulanya dari kata musayarak yang kemudian berubah menjadi musyarakat dan selanjutnya mendapatkan kesepakatan dalam bahasa Indonesia, yaitu Masyarakat". Musyarak, artinya bersama-sama, lalu musyarakat, artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan Masyarakat. Menurut Soleman (2004), secara sosiologis masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu atau sebagai penjumlahan dari individu-individu semata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia itu hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Ringkasnya, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut sebagai sistem kemasyarakatan.

b. Unsur Pembentukan Masyarakat

Menurut Soekanto (2002), masyarakat mencakup beberapa unsur, yaitu sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama.

Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimnya adalah dua orang.

2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah

peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

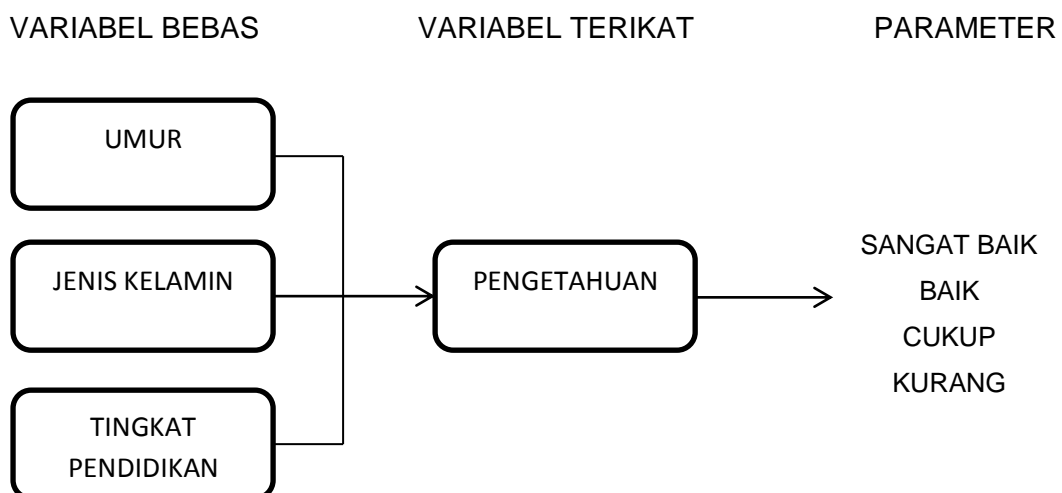
2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah adalah dugaan sementara terhadap masalah yang masih praduga karena harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis penelitian:

1. Adanya hubungan signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Tidak adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

2.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen				
Pengetahuan	Suatu hasil tahu masyarakat tentang obat generik	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	1. Sangat Baik 2. Baik 3. Cukup 4. Kurang	Ordinal
Variabel Independen				
Umur	Umur Responden	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	1. Remaja awal 2. Remaja Akhir 3. Dewasa Awal 4. Dewasa Akhir	Rasio
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin Responden	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal
Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan Responden	Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	1. Dasar 2. Menengah 3. Tinggi	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian analitik yaitu bentuk penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2021.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2021.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.3.2 Sampel

1. Teknik sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *quota sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah subjek yang akan diteliti (Sutrisno Hadi, 2007).

2. Besar sampel

Dalam penelitian ini responden yang digunakan sejumlah 30 orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1. Umur responden dengan kategori remaja awal (12-16) sampai dengan dewasa akhir (36-45)
2. Responden memahami bahasa Indonesia dan mampu membaca
3. Responden yang tinggal di Kelurahan Gunting Saga kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
4. Responden yang dapat mengakses *google form*
5. Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

1. Terdapat gangguan jiwa
2. Tidak dapat mengakses *google form*
2. Tidak bersedia menjadi responden

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Dengan Link :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf8A9yCbK8a678RBldoI8F2CY7tLEuwersPRH2n-LT_Crf2QQ/viewform?usp=sf_link

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak ketiga yaitu diperoleh dari pemerintah setempat misalnya dari kantor Kelurahan Gunting Saga kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.5 Pengukuran Variabel

3.5.1 Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan melakukan penilaian yang jika jawabannya benar maka mendapat nilai skor (1) dan jika jawabannya salah maka nilai skor (0), jumlah dari soal yaitu 14, maka nilai tertinggi 14.

3.5.2 Umur

Remaja awal : 12-16 tahun

Remaja akhir : 17-25 tahun

Dewasa awal : 26-35 tahun

Dewasa akhir : 35-45 tahun (Depkes 2009)

3.5.3 Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

3.5.4 Tingkat Pendidikan

Dasar : SD dan SMP

Menengah : SMA

Tinggi : Diploma/S1/S2/S3

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Metode Pengolahan Data

a. Editing

Pengecekan data yang telah dikumpulkan setelah responden menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan dilakukan koreksi untuk kesalahan dan kekurangan data. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses editing, antara lain :

1) Pengambilan sampel

Kegiatan berupa pengecekan kategori sampel, jenis sampel yang digunakan dan jumlah sampel.

2) Kejelasan data

Mengecek data yang diperoleh apakah dapat dibaca atau terdapat tulisan tangan yang kurang jelas.

3) Kelengkapan isi

Pengecekan data yang diperoleh dari responden apakah ada yang kosong atau tidak (Siregar, 2013).

b. Coding

Coding adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data. Kode dibuat dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan data yang akan dianalisis (Siregar, 2013).

c. Memasukkan data (Data Entry) atau Processing

Memasukkan data yang diperoleh ke dalam komputer secara manual.

3.6.2 Analisis Data

Karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui dengan mempersentasekan karakteristik tiap responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sumber informasi yang pernah diperoleh.

Hasil dari data kuesioner tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah skor jawaban benar

N = Jumlah skor soal (Istiqomah, 2016)

Penentuan tingkat pengetahuan responden tentang obat generik dengan cara dikategorikan sebagai berikut :

- a. Sangat baik : 85% - 100%
- b. Baik : 70% - 84%
- c. Cukup : 55% - 69%
- d. Kurang : 0% - 54% (Zulfikar & Budiantara, 2014).

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

1. Umur

Hasil penelitian di Kelurahan Gunting Saga tahun 2021 menunjukkan umur responden dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu menurut depkes 2009 remaja awal (12-16 tahun), remaja akhir (17-25), dewasa awal (26-35), dewasa akhir (36-45) yang dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur responden di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (n=30)

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
Remaja awal	9	30
Remaja akhir	13	43,3
Dewasa awal	4	13,3
Dewasa akhir	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan umur responden tertinggi berada pada kelompok remaja akhir yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian di Kelurahan Gunting Saga tahun 2021 jenis kelamin yang dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (n=30)

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Perempuan	18	60
Laki-laki	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan jenis kelamin responden tertinggi berada pada kelompok perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60%).

3. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian di Kelurahan Gunting Saga tahun 2021 menunjukkan pendidikan terakhir responden dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu dasar (SD dan SMP), menengah (SMA) dan tinggi (Diploma/S1/S2/S3) yang dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (n=30)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentasi (%)
Dasar	11	36,7
Menengah	13	43,3
Tinggi	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan pendidikan terakhir responden tertinggi berada pada kelompok menengah yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

4. Pengetahuan

Hasil penelitian di Kelurahan Gunting Saga tahun 2021 menunjukkan pengetahuan responden tentang penggunaan obat generik dikategorikan sangat

baik (85-100%), baik (70-85%), cukup (55-69%), kurang (0-54%). Adapun hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi jenis pengetahuan responden di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (n=30)

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
Sangat baik	3	10
Baik	6	20
Cukup	13	43,3
Kurang	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan pengetahuan responden tertinggi berada pada kelompok cukup yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

4.2.2 Analisis Bivariat

1. Hubungan umur dengan pengetahuan tentang obat generik

Hubungan umur dengan pengetahuan tentang obat generik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hubungan umur dengan pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (n=30)

Umur	Pengetahuan tentang obat generik								Total		p-value
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Remaja awal	1	11,1	0	0	4	44,4	4	44,4	9	100	0,26
Remaja akhir	1	7,7	2	15,4	7	53,8	3	23,1	13	100	
Dewasa awal	0	0	2	50	2	50	0	0	4	100	
Dewasa akhir	1	25	2	50	0	0	1	25	4	100	
Total	3	10	6	20	1	43,3	8	26,7	30	100	

3

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden dengan umur remaja akhir cenderung mempunyai pengetahuan yang cukup tentang obat generik yaitu 7 (53,8%) dari 13 responden.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,26 yang berarti *p-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021.

2. Hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan tentang obat generik

Hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan tentang obat generik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (n=30)

Jenis Kelamin	Pengetahuan tentang obat generik								Total		p- value
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	n	%	N	%	n	%	n	%			
Peremp uan	0	0	3	16,7	9	50	6	33,3	18	100	0,113
Laki-laki	3	3	3	25	4	33,3	2	16,7	12	100	
Total	3	10	6	20	13	43,3	8	26,7	30	100	

Berdasarkan pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penggunaan obat generik yaitu 9 (50%) dari 18 responden

Hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,113 yang berarti *p-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021.

3. Hubungan pendidikan terakhir dengan pengetahuan tentang obat generik

Hubungan pendidikan terakhir dengan pengetahuan tentang obat generik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hubungan pendidikan terakhir dengan pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (n=30)

Pendidikan terakhir	Pengetahuan tentang obat generik								Total		p-value
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Dasar	1	9,1	0	0	4	36,4	6	54,5	11	100	0,009
Mengah	0	0	3	23,1	8	61,5	2	15,4	13	100	
Tinggi	2	33,3	3	50	1	16,7	0	0	6	100	
Total	3	10	6	20	13	43,3	8	26,7	30	100	

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah cenderung mempunyai pengetahuan yang cukup tentang obat generik yaitu 8 (61,5%) dari 13 responden.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,009 yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan umur dengan pengetahuan tentang obat generik

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,26 yang berarti *p-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pocut Susila (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan umur dengan pengetahuan tentang obat generik. Sebagaimana hasil penelitiannya diketahui

umur responden berada pada kelompok dewasa akhir (47,4), dimana hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin berumur seseorang biasanya mempunyai pengalaman yang banyak dibandingkan dengan seseorang yang berumur lebih muda. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, tetapi seperti yang dinyatakan Verner dan Davidson bahwa adanya 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Sehingga melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua.

Menurut Widodo (2009), obat generik (*unbranded drugs*) merupakan obat dengan nama generik yang secara resmi telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (*International Non-Proprietary Names*) oleh WHO untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Di masyarakat secara umum, penggunaan obat generik masih sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap obat generik itu sendiri. Padahal diketahui pengetahuan seseorang tentang obat generik akan berdampak pada pengambilan keputusan dan tindakan seseorang dalam menggunakan obat generik dalam proses pengobatannya selama menderita suatu penyakit.

Hal ini, sebagaimana menurut Notoatmodjo (2007), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dalam aspek perilaku, pengetahuan merupakan aspek dasar dalam pembentukan perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat dijelaskan bahwa tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan seseorang dengan umur seseorang. Sebagaimana hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan umur remaja awal cenderung mempunyai pengetahuan yang kurang dan cukup tentang penggunaan obat generik yaitu 4 (44,4%) dan 4 (44,4%) dari 9 responden, responden dengan umur remaja akhir cenderung mempunyai

pengetahuan yang cukup tentang obat generik yaitu 7 (53,8%) dari 13 responden, responden dengan umur remaja akhir cenderung mempunyai pengetahuan yang baik dan cukup tentang obat generik yaitu 2 (50%) dan 2 (50%) dari 4 responden dan responden dengan umur dewasa akhir cenderung mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat generik yaitu 2 (50%) dari 4 responden.

4.3.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan pengetahuan tentang obat generik

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,113 yang berarti *p-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Morison (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin dan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki hubungan yang bermakna.

Berdasarkan pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penggunaan obat generik yaitu 9 (50%) 18 responden dan responden jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan yang cukup tentang obat generik yaitu 4 (33,3%) dari 12 responden.

4.3.3 Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang obat generik

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p-value* 0,009 yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021.

Menurut Mubarak (2007), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh individu. Dimana ada asumsi yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Dikutip dalam Soekanto (2002), pendidikan adalah sebuah proses belajar dan proses

pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat.

Pengetahuan atau kognitif tentang obat generik merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan atau keputusan seseorang dalam menjalankan suatu terapi pengobatan. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang dan juga dapat membentuk kepercayaan seseorang terhadap penggunaan obat generik. Hal ini sebagaimana pernyataan dalam Notoatmodjo (2007), yang menyebutkan perilaku yang di dasari pengetahuan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan Pocut Susila (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang obat generik. sebagaimana hasil penelitian dapat dijelaskan pada responden rendahnya pengetahuan tentang obat generik jika ditinjau dari tingkat pendidikan sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukandiketahui berada pada jenjang menengah (55.7%), sehingga berdampak pada informasi yang diketahuinya tentang penggunaan obat generik, karena keterbatasan informasi secara formal yang diperolehnya. Padahal diketahui tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat dijelaskan bahwa adanya faktor tingkat pengetahuan seseorang dengan pendidikan seseorang. Sebagaimana hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir sekolah dasar cenderung mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penggunaan obat generik yaitu 6 (54,5%) dari 11 responden, responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah cenderung mempunyai pengetahuan yang cukup tentang obat generik yaitu 8 (61,5%) dari 13 responden, responden dengan pendidikan terakhir sekolah tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang baik tentang obat generik yaitu 3 (50%) dari 6 responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 dan seluruh pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak signifikan hubungan umur dengan pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (*p-value* 0,26).
2. Tidak signifikan hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021(*p-value* 0,113)
3. Signifikan hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang obat generik pada masyarakat di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2021 (*p-value* 0,009).

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat disarankan untuk lebih berperan aktif dan mencari informasi lebih dalam lagi tentang obat Generik.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Perlu dilakukan kegiatan konseling dan penyuluhan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara, pendampingan dan peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang obat generik dan penelitian ini dapat menambah bahan referensi serta dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. (2002) . *Biostatika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. EGC : Jakarta
- Chaerunissa. (2009). *FARMASETIKA DASAR: Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan obat*. Bandung: Widya Padjajaran
- Depkes RI. (2000). *Informasi Obat Nasional Indonesia*. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Depkes RI, Jakarta
- _____. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- _____. (2010). *Kebijakan Obat Nasional*. Depkes RI : Jakarta.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. (2007). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Handayani. (2012). *Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Penggunaan Obat Generik*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga :Surabaya.
- Istiqomah, c. (2016). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Pil KB di Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid*. Universitas Muhammadiyah. Magelang.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Kesehatan. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Menkes RI
- Kemenkes RI. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 632/Menkes/SK/III/2011 tentang Harga Eceran Tertinggi Obat Generik tahun 2011*. Jakarta: Menkes RI
- Kemenkes RI. 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.01/Menkes/159/I/2010 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Menkes RI Yogyakarta.

- Morison, F., Untari, E.K., Fajriaty, I., 2015, *Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik*, Jurnal Farmasi Klinik Indonesia; 4 (1):39-48
- Mubarok. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Ciptarta.
- _____ (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta :Jakarta
- Riskesdes. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian kesehatan Republik Indonesia 1(1): 1-200.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta :Prenadamedia Group
- Sudjana, M. A. (2008). *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung
- Suhartono, 2008. *Sejarah Untuk SMP Dan MTS*. Jakarta: Grasindo
- Suryani, A. (2008). *Pelaksanaan Kebijakan Obat Generik di Apotik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Universitas Gadjah Mada :
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali : Jakarta
- Soleman, T. R. (2004). *Struktur dan Proses Sosial suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. CV. Rajawali : Jakarta..
- Syani, A. (2002). *Kelompok dan Masalah Sosial*. Fajar Agung : Jakarta.
- Yeni, Pocut Susila Indra. (2015). *Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Pengetahuan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya, Aceh*
- Widodo, 2004. *Panduan Keluarga Memilih & Menggunakan Obat*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.

LAMPIRAN

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Judul : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kelurahan Guntung saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Peneliti : Siti Nurbaya Siahaan

NIM : P07539018116

Alamat : Guntung Saga

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka kegiatan akademik di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, mahasiswa diwajibkan melaksanakan penelitian yang merupakan bagian dari kurikulum D-III Farmasi.

Partisipasi Saudara dalam melaksanakan penelitian ini bersifat sukarela, Saudara mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Jika Saudara tidak bersedia saya akan tetap menghargai dan tidak mempengaruhi terhadap proses penelitian.

Peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas Saudara dan jawaban yang Saudara berikan. Informasi yang Saudara berikan akan saya simpan kerahasiaannya. Anda mempunyai hak bertanya dengan bebas tentang penelitian ini.

Guntung saga, Mei 2021

Responden

Peneliti

()

(Siti Nurbaya Siahaan)

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DI KELURAHAN GUNTING SAGA KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Gunting saga Kecamatan Kualuh selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian ini akan dipergunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.

I. Apakah anda bersedia menjadi responden

Ya

Tidak

II. Identitas Responden

1. Umur

Remaja awal : 12-16 tahun

Remaja akhir : 17-25 tahun

Dewasa awal : 26-35 tahun

Dewasa akhir : 35-45

2. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

3. Tingkat Pendidikan

Dasar : SD dan SMP

Menengah : SMA

Tinggi :Diploma/S1/S2/S3

Kuesioner Distribusi Pengetahuan Tentang Obat Generik

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Obat generik merupakan obat yang belum habis masa patennya		
2	Obat generik diproduksi untuk mengendalikan harga obat		
3	Mutu dan kualitas obat generik tidak sama dengan obat bermerek karena harga lebih murah		
4	Apoteker tidak dapat mengganti obat generik menjadi merek dagang		
5	Panadol, Mylanta, dan Promag dikategorikan sebagai obat generik		
6	Obat generik dan obat bermerek memiliki manfaat yang sama karena kandungan zat aktifnya sama		
7	Obat generik memiliki nama yang sama dengan kandungan zat berkhasiat didalamnya, sesuai nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia		
8	Obat generik bermerek dipasarkan dengan menggunakan nama zat aktif		
9	Obat generik memiliki mutu/kualitas yang sama dengan obat bermerek		
10	Obat generik bukan merupakan obat program dari pemerintah		
11	Obat generik tersedia diunit pelayanan kesehatan yang dimiliki pemerintah		
12	Obat generik bermanfaat secara ekonomis untuk masyarakat golongan menengah kebawah		
13	Resep dokter yang berisi obat merek dagang tidak dapat digantikan dengan obat generik		
14	Terdapat perbedaan khasiat antara obat generik dan obat bermerek		

No	Umur	JK	Pendidikan	SKOR PENGETAHUAN														TOTAL	%	KET
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14			
1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	85	1
2	2	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	71	2
3	2	2	2	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	57	3
4	2	1	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	64	3
5	2	1	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	71	2
6	2	2	2	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9	64	3
7	2	1	2	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	43	4
8	2	1	2	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	50	4
9	2	1	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8	57	3
10	2	1	2	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	64	3
11	3	2	3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	50	4
12	2	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	78	2
13	4	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	78	2
14	3	1	3	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	57	3
15	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	36	4
16	2	2	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	43	4
17	1	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	28	4
18	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	57	3
19	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	7	50	4
20	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	43	4
21	1	2	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	8	57	3
22	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	85	1
23	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	64	3
24	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	8	57	3

4																					
25	3	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9	64	3	
26	3	2	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	71	2	
27	4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	5	36	4	
28	4	2	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	57	3	
29	4	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	85	1	
30	2	1	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	78	2	
TOTAL				12	22	19	19	16	19	20	20	21	13	17	21	15	19	25	84%	3	

Master Tabel Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang Obat Generik di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Keterangan :

Umur :

1. Remaja awal : 12-16 tahun
2. Remaja akhir : 17-25 tahun
3. Dewasa awal : 26-35 tahun
4. Dewasa akhir : 35-45

Jenis Kelamin :

1. Perempuan
2. Laki-laki

Tingkat Pendidikan :

1. Dasar : SD dan SMP
2. Menengah : SMA
3. Tinggi : Diploma/S1/S2/S3



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes_medan@yahoo.com



Medan, 15 Maret 2021

Nomor : PP.06.01/00/01/ 071/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Izin Melaksanakan Survey
 Penelitian Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes
 Medan

Yang Terhormat,
 Kepala Lurah Guntung Saga
 Di
 Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka kegiatan akademik di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, mahasiswa akan melaksanakan survey awal penelitian yang merupakan bagian kurikulum D-III Farmasi, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat mengizinkan untuk melaksanakan survey awal di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang Bapak/Ibu Pimpinan. Adapun nama mahasiswa adalah:

NAMA MAHASISWA	PEMBIMBING	JUDUL PENELITIAN
Siti Nurbaya Siahaan P07539018116	Dr. Jhonson P Sihombing, S.Si., M.Sc., Apt	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Demikianlah kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

Dra. Masniah, M.Kes, Apt.
 NIP : 196204281995032001

Lampiran 1 Surat Mohon Izin Melakukan Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
KELURAHAN GUNTING SAGA

Jalan Utama No. 29 Gunting Saga ☎ Telp (0624)7672004 FAX (0624)7672004 Kode Pos. 21457

Gunting Saga, 19 Mei 2021

Nomor : 423.4 / 002 / Pem / 2021
Hal : Surat Keterangan Selesai Melaksanakan
Survey Penelitian

Kepada yang terhormat :
**Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes
Kemenkes Medan**
di-
Medan

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ADI HARIANTO, SE
N i p : 19630820 198303 1 003
J a b a t a n : LURAH GUNTING SAGA
KECAMATAN KUALUH SELATAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

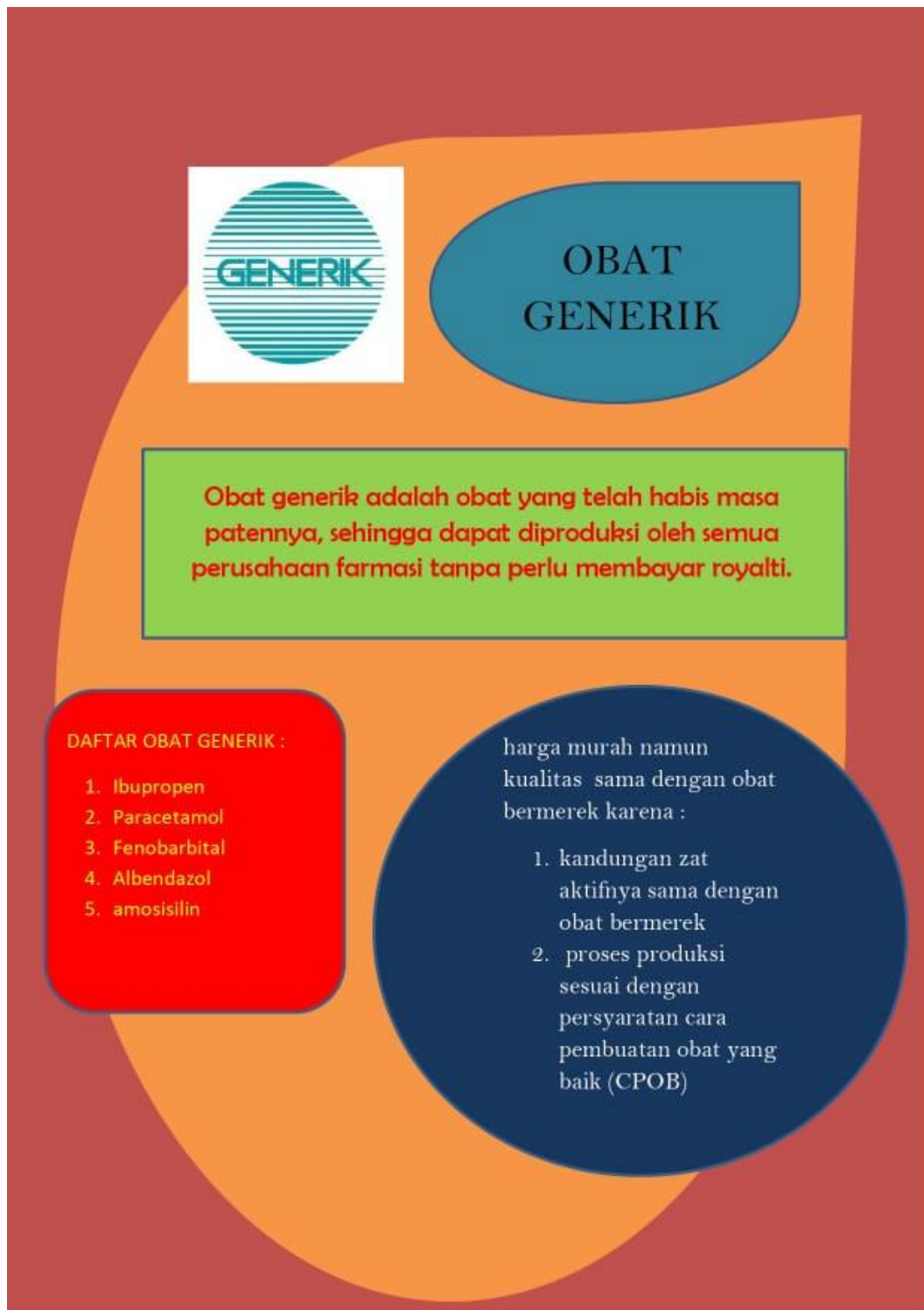
Nama : SITI NURBAYA SIAHAAN
NIM : P07539018116
Jurusan/Program Studi : Jurusan Farmasi Poltekkes Medan

Telah selesai melaksanakan Survey penelitian di Kelurahan Gunting Saga sebagai syarat dalam menyusun skripsi dengan judul :

***“Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Gunting Saga
Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara ”***

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


LURAH GUNTING SAGA
ADI HARIANTO, SE
Penata Tk. I/ III-d
Nip. 19630820 198303 1 003



Lampiran 3 Poster Obat Generik

POLITEKNIK KESEHATAN
JURUSAN FARMASI
JL. AIRLANGGA NO. 20 MEDAN

**KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI
MAHASISWA TA. 2020/2021**

Nama : SITI NURBAYA SIAHAAN

NIM : P07539018116

Pembimbing : Dr.Jhonson P Sihombing S.Si.,M.Sc.Apt



NO	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	20/01/2021	I	Diskusi Judul KTI	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
2	21/01/2021	II	Diskusi Judul KTI	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
3	18/02/2021	III	Diskusi Proposal KTI Bab I-III	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
4	22/02/2021	IV	Diskusi Proposal KTI Bab I-III	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
5	23/02/2021	V	ACC Proposal KTI	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
6	10/03/2021	VI	Seminar Proposal KTI	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
7	19/05/2021	VII	Diskusi Bab IV-V	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
8	20/05/2021	VIII	Diskusi Bab IV-V	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
9	24/05/2021	IX	ACC Bab IV-V	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
10	25/05/2021	X	Seminar Hasil KTI	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
11	10/06/2021	XI	Revisi KTI	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>
12	17/06/2021	XII	Revisi KTI	<i>Siti Nurbaya</i>	<i>Dr. Jhonson P. Sihombing</i>



Lampiran 4 Kartu Bimbingan